

Pendampingan Reading Corner dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Budaya Literasi bagi Peserta Didik Sekolah Dasar di SDN Plakpak 2 Pamekasan

Dinar Vincy Yunitaka Bahrudin*¹, Fitrah Yuliawati²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Madura, Indonesia

*e-mail: dinarvincy89@gmail.com¹, fitrahyuliawati@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang pengabdian ini adalah masih memprihatinkannya minat baca dan rendahnya kemampuan membaca yang banyak dialami oleh peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada permasalahan dalam membaca yang dialami oleh peserta didik di SDN Plakpak 2 Pamekasan seperti tidak lancar membaca, malas untuk membaca buku dan juga ketidakpahaman pada apa yang mereka baca. Reading corner adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku bacaan atau pajangan hasil karya peserta didik. Reading corner disebut dengan perpustakaan mini yang dijadikan sebagai tempat membaca di kelas. Fasilitas ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan minat baca serta kemampuan membaca mereka. Metode pendampingan ini dilakukan dengan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku dimana hal ini dilakukan setiap hari ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk membaca satu buku bacaan yang mereka sukai. Bagi siswa yang tidak lancar membaca akan mendapat pendampingan yang lebih intens daripada yang lain. Hal ini akan menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Terbukti setelah diterapkan, pembiasaan membaca buku dengan metode reading corner dapat meningkatkan minat baca siswa sehingga membaca bukan lagi merupakan kegiatan yang membosankan bahkan menjadi budaya literasi yang merupakan kebutuhan para peserta didik.

Kata kunci: Budaya Literasi, Minat Baca, Reading Corner

Abstract

The background of this community service is to pay attention to reading interest and low reading ability experienced by many students, especially at the elementary school level. This activity hold based on students reading difficulties at Plakpak 2 Elementary School at Pamekasan such as they can't read fluently, lazy to read some books and misunderstanding about the context of the text. Reading corner is a corner placed in the classroom which completed by some books collection or display of students creativity. Reading corner called as small library which is used as a reading place in the classroom. This facility becomes one of alternative way in increasing students reading interest and their reading understanding. This mentoring method is done by giving time to the students to reading a book before teaching learning activity start everday. Each students have an opportunity to choose one book that interesting for him or her. For a student who can't read fluently will get more intensive assistance than anothers. It will become a right solution to overcome existing problems. After the habit of reading a book with reading corner method is applied, it can increase students reading interest so that reading is not become a boring activity anymore, it is even used as a literacy culture which is a need for students.

Keywords: Literacy Culture, Reading Corner, Reading Interest

1. PENDAHULUAN

Kegiatan membaca saat ini masih belum menjadi sesuatu yang menarik minat peserta didik di Indonesia. Fenomena ini terjadi hampir di seluruh lapisan tingkatan pendidikan, mulai dari peserta didik di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sangat sulit untuk bisa merubah aktivitas membaca dan membuat peserta didik peka terhadap penggunaan literasi ini menjadi sebuah budaya yang biasa dilakukan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Oleh karena itu kita tidak terkejut dengan data hasil penelitian UNESCO terkait minat baca masyarakat

Indonesia yang hasilnya hanya 0,0001%. Artinya dari seribu orang Indonesia hanya satu orang saja yang memiliki minat untuk membaca (Priyatin,2015). Hasil penelitian internasional, *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 tentang kemampuan membaca siswa, juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei (Safutra, 2017). Hal ini tidak bisa dipungkiri, tentu saja banyak faktor yang menyebabkan mengapa minat membaca peserta didik kita rendah. Salah satu penyebab yang mendasari adalah faktor lingkungan, khususnya bagi siswa yang belum bisa mendukung terciptanya aktivitas membaca dan menjadikan membaca sebuah kebiasaan apalagi menjadi suatu kebutuhan.

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia tentu saja akan berdampak pada kualitas sumber daya masyarakat Indonesia dalam menghadapi persaingan global yang sudah mulai tertinggal dibandingkan negara-negara di Asia lainnya. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut maka dunia pendidikan di Indonesia akan semakin jauh tertinggal. Sudarsana (2014) menyatakan bahwa dalam penumbuhan dan pengembangan minat baca dapat dilakukan dengan merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Pembudayaan minat baca di sekolah, keberadaan perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dalam meningkatkan minat baca siswa. Beberapa riset lembaga internasional yang sebelumnya dipaparkan membuktikan bahwa minat baca anak Indonesia masih sangat kurang, yang menyebabkan kemampuan membaca siswa di Indonesia juga rendah. Padahal membaca merupakan suatu kegiatan paling dasar dalam pendidikan dan merupakan langkah awal membina minat baca. Terdapat hubungan yang positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan membaca (*reading ability*). Rendahnya minat baca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan kebiasaan membaca yang rendah, menjadikan kemampuan membaca rendah (Sudarsana dan Bastiano, 2014).

Realita di lapangan berdasarkan diskusi dengan rekan sejawat sebagai tenaga pengajar dan observasi penulis yang telah dilakukan di SDN Plakpak II Pegantenan Pamekasan juga mengalami hal serupa. Para peserta didik menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membaca buku bacaan ataupun buku paket terutama bahan bacaan yang berbahasa Inggris. Banyak peserta didik yang masih tidak lancar membaca dan kemampuan mereka dalam memahami bacaan masih kurang memuaskan. Beberapa peserta didik bahkan tidak dapat memahami intisari wacana yang mereka baca dalam satu kali proses membaca. Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kurangnya kesadaran dan minat baca yang disebabkan oleh masih terbatasnya metode pembelajaran membaca yang diterapkan dan minimnya fasilitas serta media mengajar yang digunakan dimana guru masih menerapkan metode konvensional yang bersifat *teacher centered*. Hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak aktif sehingga menyebabkan mereka cepat jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas yang akan berdampak pada hasil capaian belajar yang kurang memuaskan.

Dari hasil pengamatan ini maka dibutuhkan cara yang efektif dan efisien guna menanggulangi problematika yang ada. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif (Fakhrurrazi, 2018). Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan meningkatkan kemampuan literasi yang harus diawali dengan menumbuhkan budaya minat membaca sejak dini dan itu dimulai dari sekolah. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Selain yang sudah umum dilakukan yakni dengan melakukan program budaya membaca, menata dan menambah jumlah buku bacaan di perpustakaan agar siswa tertarik untuk datang dan membaca di perpustakaan. Salah satu cara lain yang bisa lebih mendekatkan siswa terhadap sumber bacaan, yaitu dengan membuat *reading corner* atau pojok baca, dinding baca maupun saung baca. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan peserta didik ini bertujuan untuk

mengatasi permasalahan yang dialami siswa di SDN Plakpak 2 terkait minat baca dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada di kelas berupa reading corner sehingga kemampuan membaca siswa bisa lebih baik lagi serta tercapai kompetensi membaca yang sesuai dengan tujuan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pojok baca adalah suatu sudut atau tempat lain yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Pojok baca adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik yang terletak di sudut ruang kelas yang digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan yang dikelola oleh guru, peserta didik, dan orang tua (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Dijelaskan pula bahwa tujuan dari pojok baca kelas adalah untuk mengenalkan peserta didik kepada beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca kelas juga merupakan upaya mendekatkan perpustakaan ke peserta didik. Sudut baca kelas dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Reading corner yang menyediakan buku-buku dan bahan bacaan yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat baca secara positif. Pada saat siswa melakukan aktivitas belajar dan membutuhkan buku pada saat itu maka, sudut baca hendaknya dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini berarti sudut baca mendukung aktivitas belajar siswa melalui pemenuhan kebutuhan membaca mereka (Taufani, 2008). Berdasarkan beberapa pengertian reading corner yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa, reading corner merupakan sudut atau pojokan di dalam kelas untuk menaruh koleksi buku dan karya peserta didik yang ditata dengan menarik serta nyaman, sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku. Selain itu juga sebagai salah satu program untuk membrantas kebodohan. Selain itu juga pojok baca berfungsi sebagai salah satu program untuk mengkondisikan siswa agar siswa tidak gaduh dikelas, setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru maka siswa diperbolehkan membaca buku di daerah pojok baca sembari menunggu jam pelajaran selesai (Panji, 2019).

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pendampingan dengan menggunakan metode reading corner adalah untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 3 SDN Plakpak 2 Pamekasan. Para peserta didik yang tidak lancar membaca, malas untuk membaca dan kesulitan dalam memahami isi dari konteks buku bacaan di sekolah akan teratasi dengan kegiatan pendampingan ini. Minat membaca akan meningkat karena di kelas mereka telah difasilitasi tempat yakni reading corner dengan bahan buku bacaan yang topiknya sangat variatif dan tersedia dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian siswa akan senang untuk membaca buku, tidak lagi membaca atas unsur paksaan semata tetapi karena mereka betul-betul tertarik dengan referensi bacaan yang ada.

2. METODE

2.1. Perencanaan

Pada tahapan ini penulis melakukan serangkaian persiapan sebagai langkah awal dalam melakukan kegiatan pendampingan minat baca dengan menggunakan reading corner. Sasaran dari program pendampingan adalah para siswa kelas 3 di SDN Plakpak 2 yang terdiri dari 20 siswa, 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga bulan Maret 2022. Setelah melakukan observasi awal dan wawancara kepada guru kelas 3 diperoleh beberapa informasi terkait kesulitan-kesulitan yang dialami siswa berkaitan dengan kemampuan membaca yaitu masih banyaknya siswa yang masih belum lancar membaca, siswa lebih tertarik untuk bermain atau melakukan kegiatan lain dibandingkan pergi ke perpustakaan, minimnya bahan literasi dan referensi yang ada di sekolah, serta sistem belajar

mengajar yang masih bersifat konvensional. Hal tersebut menyebabkan kurangnya minat baca siswa karena mereka merasa bosan dan jenuh dengan kondisi pembelajaran yang monoton.

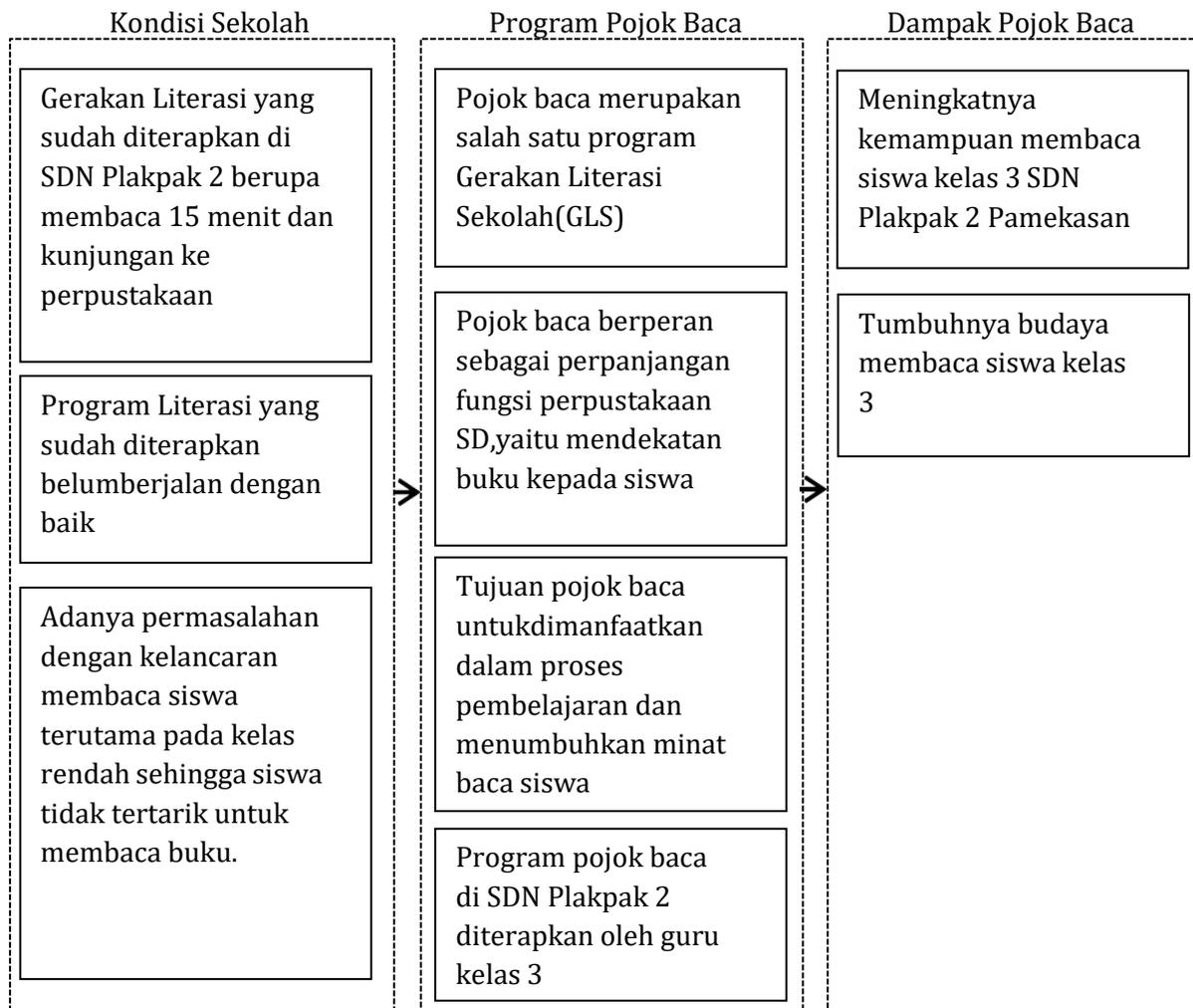
Setelah memperoleh data di lapangan, maka dilakukan diskusi antar penulis dan juga guru di sekolah mengenai solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik. Hasil diskusi menunjukkan bahwa solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kemampuan membaca adalah dengan menggiatkan budaya literasi dalam kegiatan belajar sehari-hari di kelas sehingga dapat meningkatkan minat baca yang tentunya akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas membaca peserta didik. Salah satu cara jitu yang bisa dilakukan adalah dengan membuat reading corner dengan jumlah bahan bacaan yang banyak dan topic yang menarik. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tahap persiapan. Dalam tahapan ini penulis menentukan tema apa yang akan dipakai dalam pembuatan reading corner, tentunya dengan penggunaan media yang penuh warna agar siswa tertarik untuk melakukan kegiatan membaca di kelas. Selain itu bahan bacaan juga harus dipikirkan dengan matang, buku-buku yang akan mengisi koleksi bacaan harus sesuai dengan level bacaan siswa sekolah dasar. Tahapan terakhir adalah penyusunan dan pembuatan instrumen untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendampingan dengan reading corner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan reading corner di kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Instrumen yang digunakan adalah soal yang berkaitan dengan isi wacana dari literasi yang telah siswa baca. Pembuatan soal ini diharapkan dapat mengukur pemahaman siswa terkait dengan isi buku dan bahan bacaan yang telah mereka pilih.



Gambar 1. Persiapan pembuatan media untuk menghiasi reading corner di kelas

Gambar 1 menjelaskan kegiatan persiapan pembuatan media reading corner. Karena sasaran kegiatan ini adalah para siswa sekolah dasar, maka ditetapkan untuk membuat sesuatu yang fun, ceria dan penuh warna. Dalam proses ini dipersiapkan alat dan bahan untuk membuat hiasan di dinding kelas dengan tema pohon ilmu. Sesuai dengan tema tersebut, maka dibuat gambar pohon dimana setiap cabangnya ditempelkan kartu-karton berbahasa Inggris tentang warna. Selain itu juga ada media untuk belajar berhitung dan tentunya rak buku sebagai tempat untuk menyimpan buku bacaan. Buku bacaan yang disediakan tidak hanya berupa referensi buku pelajaran saja, akan tetapi juga tersedia buku non pelajaran seperti buku cerita rakyat, dongeng, majalah anak dan lain-lain. Dengan pembuatan reading corner yang menarik maka peserta didik akan selalu senang untuk membaca di sini.

Selain melakukan perencanaan terkait pembuatan media reading corner, perlu juga dirancang skema untuk mempermudah langkah-langkah untuk mengetahui program kegiatan yang akan dilakukan. Seperti yang telah digambarkan pada alur pikir kegiatan pendampingan di atas. Gambar 2 menjelaskan runtutan proses dari permasalahan yang ditemukan, solusi yang dibuat dalam bentuk program-program dan dampak yang dihasilkan. Alur pikir menunjukkan bahwa metode pendampingan reading corner memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca dan menumbuhkan budaya membaca pada peserta didik di SDN Plakpak 2 Pamekasan.



Gambar 2. Alur Pikir Kegiatan Pendampingan

2.2. Pelaksanaan

Pendampingan reading corner mulai dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2022 di sekolah SDN Plakpak 2 khususnya bagi para peserta didik di kelas 3 yang berlangsung selama enam hari dalam dua minggu. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa program membaca yang dilakukan setiap hari selama 20 menit benar-benar terlaksana secara efektif dan efisien. Penulis berkolaborasi dengan guru pengajar untuk mengarahkan dan membimbing para peserta didik agar pelaksanaan kegiatan membaca dengan menggunakan reading corner berjalan dengan baik. Setelah kegiatan pendampingan selesai dilakukan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengetahui kemampuan membaca siswa dan mengukur sejauh mana perkembangan atau progres yang dialami oleh masing-masing siswa.

2.3. Evaluasi

Pada kegiatan pendampingan di hari pertama dan kedua, kegiatan membaca dengan pemanfaatan reading corner atau pojok baca dilaksanakan dalam jangka waktu 15 menit. Penulis masih menemukan beberapa kesulitan dalam mengatur dan mengarahkan siswa untuk membaca buku bahan bacaan yang telah disediakan karena memang permasalahan yang paling mendasar dan menjadi penyebab utama adalah rendahnya minat baca para siswa. Hanya beberapa siswa saja yang bisa melakukan kegiatan membaca dengan baik, seangkan siswa yang lain lebih memilih untuk melakukan kesenangan mereka sendiri. Hal ini membuat penulis menambah durasi kegiatan membaca menjadi 20 menit agar lebih efektif untuk mengatur peserta didik yang masih bermasalah. Selain itu bahan bacaan juga dibuat lebih bervariasi

dengan menambahkan beberapa buku bacaan baru sehingga peserta didik memiliki lebih banyak pilihan untuk memilih buku yang menarik minat baca mereka. Banyaknya bahan bacaan dan bertambahnya durasi yang diberikan terbukti bisa merubah keadaan menjadi lebih kondusif serta peserta didik lebih enjoy dalam melakukan kegiatan membaca di reading corner yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi dengan menggunakan fasilitas berupa reading corner atau pojok baca yang ada di kelas terbukti dapat meningkatkan minat baca peserta didik kelas 3 di SDN Plakpak 2 Pamekasan. Sebelum terlaksananya kegiatan pendampingan, minat baca dan budaya membaca literasi para peserta didik masih sangat rendah. Peserta didik tidak tertarik untuk membaca buku karena kemampuan membaca yang masih tidak lancar, minimnya fasilitas membaca dan kurang bervariasinya metode mengajar yang dipakai oleh para guru. Minat baca peserta didik sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan juga pemahaman akan isi dari wacana yang tertulis di buku. Marksheffel di dalam bukunya yang berjudul *Better Reading in Secondary School* (Bafadal ; 2011) menjelaskan sebagai berikut:

- a. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- b. Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- c. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- d. Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Minat baca juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain pertama faktor internal yang mencakup kondisi fisik, kondisi mental, emosi, usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Kedua, faktor eksternal seperti status ekonomi dan sosial, lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN Plakpak 2 adalah kondisi fisik dan mental, jenis kelamin, kemampuan membaca dan juga sikap sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya adalah lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut berarti bahwa minat baca seseorang dapat dibentuk dan diusahakan dengan suatu usaha tertentu, sehingga membaca akan menjadi suatu aktifitas yang menyenangkan dan akan dilakukan berulang-ulang. Apabila para siswa senang membaca berarti para siswa senang menambah pengetahuan, mendapatkan ide-ide baru, memperluas pandangan, mendapatkan pengertian-pengertian baru, sehingga nantinya mereka memiliki kecerdasan dan peradaban tinggi yang berguna bagi dirinya dan juga orang lain. Untuk menimbulkan kemauan dan rasa senang terhadap membaca, sehingga membaca menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan terus-menerus maka, diperlukan pembinaan dan pengembangan minat membaca yang terprogram. Hal ini dibuktikan oleh dibentuknya program pendampingan reading corner yang telah dilakukan pada peserta didik di SDN Plakpak 2 Pamekasan. Reading corner bisa membuat siswa yang awalnya malas untuk membaca menjadi tertarik dan melakukan kegiatan membaca setiap hari di kelas dengan senang hati.

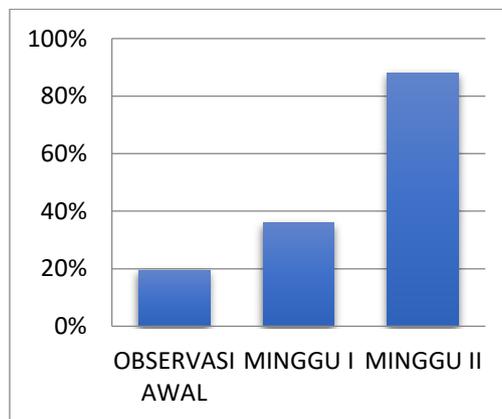
Reading corner atau pojok baca merupakan sebuah pojokan di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Pojok baca juga merupakan salah satu ruang lingkup dari program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Tujuannya untuk menumbuhkan budaya literasi dalam diri peserta didik, yang salah satunya adalah menumbuhkan minat baca (Agung Rimba, 2019). Pojok baca dalam penerapannya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan antara lain seperti tampilan fisik, koleksi buku, dan aktivitas pemanfaatan pojok baca. Tampilan fisik mencakup penataan koleksi buku, pencahayaan, sirkulasi udara dan perabot tambahan. Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan

sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pojok baca di sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa.



Gambar 3. Pelaksanaan pendampingan kegiatan membaca reading corner di kelas

Gambar 3 mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilakukan pada peserta didik kelas 3 di SDN Plakpak 2 Pamekasan. Para siswa sedang membaca buku bacaan yang ada di pojok baca kelas mereka sedangkan pendamping sedang memantau dan melakukan pendampingan untuk mengetahui langsung kegiatan siswa. Pada pelaksanaan pendampingan minat baca dan budaya literasi yang dilakukan dapat terlihat dengan jelas bahwasanya siswa sangat senang melakukan kegiatan membaca yang dilakukan pada saat bel masuk kelas di pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Para peserta didik yang tidak lancar membaca menjadi lebih lancar dan pemahaman mereka terkait dengan isi ataupun cerita yang ada di buku jauh lebih baik. Mereka sangat senang dengan adanya fasilitas reading corner di kelas mereka. Jika ada guru yang tidak masuk, pemanfaat reading corner ini juga dapat membantu menciptakan kondisi kelas tetap dalam keadaan yang tertib dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas lain. Berikut bisa kita lihat hasil perubahan yang dialami oleh para peserta didik dalam bagan di bawah ini:



Gambar 4. Peningkatan kemampuan membaca siswa setelah dilaksanakan pendampingan reading corner

Pada diagram Gambar 4 menjelaskan peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Ketika melakukan observasi awal terkait minat baca dan kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa kelas 3 di SDN Plakpak 2 Pamekasan, hanya terdapat 4 siswa yang mampu membaca buku dengan lancar, memahami dan juga dapat menceritakan isi dari apa yang mereka baca. Prosentase menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai hanya sebesar 20% saja. Hal ini terjadi dikarenakan para siswa tidak tertarik untuk melakukan kegiatan membaca buku dan juga penerapan kegiatan membaca yang kurang selama kegiatan pembelajaran berlangsung di

kelas. Peserta didik hanya membaca buku pada saat ada perintah dari guru atau pada saat mengerjakan tugas latihan. Buku bacaan yang dimiliki juga terbatas yaitu buku paket dan beberapa buku yang ada di perpustakaan. Pendampingan minat baca yang mulai diimplementasikan pada minggu pertama mulai menunjukkan adanya peningkatan. Dengan adanya reading corner di kelas siswa menjadi lebih antusias untuk membaca karena banyak buku referensi bacaan menarik yang bisa mereka pilih. Hal ini menyebabkan variasi buku bacaan siswa bertambah, tidak hanya buku yang berkaitan dengan mata pelajaran. Peningkatan yang sangat signifikan tampak pada kemampuan membaca siswa pada proses pendampingan di minggu kedua. Intensitas kegiatan membaca di reading corner yang sudah sering dilakukan berdampak pada peningkatan yang meningkat secara drastis, yaitu sebesar 85%. Hampir seluruh siswa kelas 3 sudah lancar membaca. Mereka bisa menyelesaikan teks bacaan dalam waktu yang singkat dengan pemahaman isi wacana yang baik. Para siswa dapat pula menceritakan kembali inti teks dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan bahwa kegiatan pendampingan minat baca dengan menggunakan fasilitas reading corner sukses dalam meningkatkan kemampuan membaca dan juga berhasil menjadikan kegiatan membaca sebagai rutinitas yang dilakukan di sekolah setiap hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan reading corner atau pojok baca memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Pendampingan reading corner terbukti dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik yakni dengan tingkat kemajuan sebesar 85%. Reading corner terbukti sukses diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya memperluas akses bahan referensi bacaan yang dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa kelas 3 sudah dapat membaca dengan lancar, siswa sudah tidak malas lagi membaca. Mereka dengan senang hati membaca buku karena buku bacaan yang tersedia di reading corner tidak hanya berupa buku pelajaran tapi buku bacaan seperti majalah anak, buku cerita dan lain-lain. Selain itu membaca menjadi budaya literasi di SDN Plakpak 2 Pamekasan karena telah dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, yang terpenting kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih menarik dan tidak monoton dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat. Dengan demikian tujuan utama kegiatan belajar mengajar di kelas dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakhrurrazi, F. (2018). *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. At-Tafkir*.
<https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hidayatullah, P& others. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6-11.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Ditjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Priyatin, Slamet. (2015). *Yayuk Basuki: Anak Indonesia Hanya 0,01 Persen*. Kompas.com. Diakses melalui
https://googleweblight.com/?lite_url=https://regional.kompas.com/read/2015/05/25/17565591/Yayuk.Basuki.Minat.Baca.Anak.Indonesia.Hanya.0.01.Persen&ei=Fvwfwx6S&lc=en-ID&s=1&m=707&host=www.google.co.id&ts=1494653088&sig=AJsQQ1Ck7LbDeO41ML8zRVCj2iT34IOidA.

- Rimba, Agung & others. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*. 3(2), 48-57.
- Safutra, Ilham. (2017). *Minat Baca Orang Indonesia Nomor Dua Terbawah*. JawaPos.com. Diakses melalui <https://www.jawapos.com/nasional/humaniora/27/05/2017/minat-baca-orang-indonesia-nomor-dua-terbawah>
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Taufani, C.K. (2008). *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: PT Globalindo Universal Multikreasi.

Halaman Ini Dikосongkan